

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA STANDAR KOMPETENSI
SISTIM PENGAPIAN KELAS XI TKR SMK NEGERI 8 PADANG
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

DONI ISKANDAR

NIM. 94179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA STANDAR KOMPETENSI
SISTIM PENGAPIAN KELAS XI TKR SMK NEGERI 8 PADANG
TAHUN AJARAN 2010/2011**

Nama : Doni Iskandar
NIM/BP : 94179 / 2009
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2011

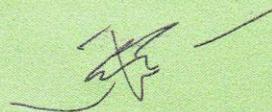
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



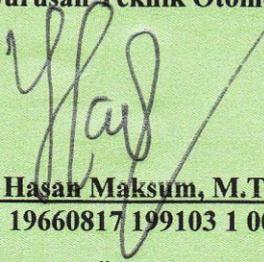
Drs. Andrizaral, M. Pd
NIP. 196507251992031003

Pembimbing II



Drs. Martias, M. Pd
NIP. 196408011992031003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Otomotif**



Drs. Hasan Maksum, M.T
NIP: 19660817 199103 1 007

PENGESAHAN

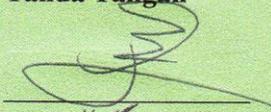
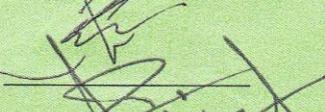
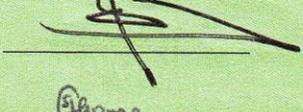
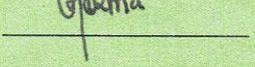
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap
Hasil Belajar pada Standar Kompetensi Sistem Pengapian Kelas
XI TKR SMK Negeri 8 Padang Tahun Ajaran 2010/2011

Nama : Doni Iskandar
NIM/BP : 94179 / 2009
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 13 Agustus 2011

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|-------------------------------|---|
| 1. Ketua | Drs. Andrizal, M.Pd | 1.  |
| 2. Sekretaris | Drs. Martias, M. Pd | 2.  |
| 3. Anggota | Drs. H. Raudi Syukur. M. Pd | 3.  |
| 4. Anggota | Drs. Darman, M.Pd | 4.  |
| 5. Anggota | Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng | 5.  |

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran *Quantum Learning*
Terhadap Hasil Belajar pada Standar Kompetensi Sistim Pengapian
Kelas XI TKR SMK Negeri 8 Padang Tahun Ajaran 2010/2011

Tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang handal dan berkompoten di segala bidang masih sulit untuk diwujudkan. Hal ini karena masih banyak siswa yang tidak memahami materi pembelajaran. Masih rendahnya kemampuan siswa dapat kita lihat dari rendahnya hasil belajar siswa dan jauh dari Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi siswa. Atas dasar tuntutan ini maka tidak ada pilihan selain mengembangkan strategi mengajar dan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara optimal. Strategi belajar aktif adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Quantum Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. *Quantum learning* adalah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan diri melalui kiat, petunjuk, strategi yang menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini Melihat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode ceramah dan yang diajar dengan metode QL.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Randomize Control Group Pretest-Posttes Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TKR SMK Negeri 8 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/2011. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Setelah didapat dua kelas sampel, penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak sehingga diperoleh kelas XI TKR 1 sebagai kelas Kontrol dan kelas XI TKR 2 sebagai kelas eksperimen. Data dianalisis dengan menggunakan uji t dengan kriteria: diterima hipotesis kerja jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $(1 - \alpha)$ di dapat dari daftar distribusi t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$, sedangkan untuk harga t lain hipotesis kerja ditolak.

Berdasarkan hasil analisis data pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) didapatkan harga t_{hitung} adalah 3,19 harga t_{tabel} adalah 2,00 pada derajat kebebasan 41. Dengan demikian, maka H_0 ditolak yang mengatakan tidak ada perbedaan yang antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode QL pada standar kompetensi sistim pengapian dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Jadi H_1 diterima, bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat serta karunia-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Standar Kompetensi Sistim Pengapian Kelas XI TKR SMK Negeri 8 Padang tahun Ajaran 2010/2011” yang merupakan salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurah kepada arwah junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Selama mengerjakan Skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa moril maupun materil serta memotivasi penulis, terutama dalam menghadapi segala hambatan dan rintangan yang penulis alami. Penulis yakin, tanpa semua itu penulis belum tentu mampu menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu dan optimal. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M. Pd Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs. Hasan Maksum. MT Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
3. Bapak Drs. Martias. M. Pd Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

4. Bapak Drs. Andrizal, M. Pd selaku pembimbing I yang telah membantu penulis dalam penulisan Skripsi ini
5. Bapak Drs. Martias, M. Pd selaku pembimbing II yang telah membantu penulis dalam penulisan Skripsi ini
6. Bapak-Bapak dan Ibu Staf pengajar serta Teknisi dan Staf Administrasi Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
7. Yang teristimewa kedua Orang Tua tercinta, Istri serta dua putriku yang luar biasa dan keluarga penulis yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan dengan tulus dan ikhlas
8. Rekan-rekan Guru, Mahasiswa serta teman-teman Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang khususnya Transfer angkatan 2009
9. Terakhir, kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian Skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

Penulis berharap semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berharap agar Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------|---------|
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 6 |
| E. Asumsi..... | 6 |
| F. Tujuan Penelitian | 7 |
| G. Kegunaan Penelitian | 7 |
| | |
| BAB II. KERANGKA TEORI | |
| A. Deskripsi Teori..... | 8 |
| B. Penelitian Relevan..... | 20 |
| C. Kerangka Konseptual | 21 |
| D. Hipotesis | 21 |

BAB III. METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Desain Penelitian | 22 |
| B. Defenisi Operasional..... | 23 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 24 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 24 |
| E. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data..... | 26 |
| F. Prosedur Penelitian..... | 32 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 35 |

BAB IV. HASIL PENELITIAN

| | |
|-------------------------|----|
| A. Deskripsi Data | 40 |
| B. Analisis Data..... | 45 |
| C. Pembahasan..... | 49 |

BAB IV. PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 51 |
| B. Saran..... | 51 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 52 |
|-----------------------------|-----------|

LAMPIRAN

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA STANDAR KOMPETENSI
SISTIM PENGAPIAN KELAS XI TKR SMK NEGERI 8 PADANG
TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

DONI ISKANDAR

NIM. 94179

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya yang handal dan berkompeten di segala bidang. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan akan menghasilkan SDM yang mampu bersaing secara sehat dalam ketatnya kompetisi dalam dunia usaha ataupun dunia industri. Oleh sebab itu sangat diharapkan adanya lembaga yang menghasilkan SDM yang berkompeten dibidangnya.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang akan menghasilkan lulusan yang nantinya diharapkan mempunyai lulusan yang dibutuhkan baik di dunia usaha maupun dunia industri. Sekolah yang mampu menghasilkan SDM yang terampil dan berkualitas lebih ditujukan kepada SMK. Hal ini dilatarbelakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990, Pasal 3 ayat 2, yaitu, “Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Berdasarkan hal di atas semestinya upaya ini akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa, namun kenyataannya tidaklah demikian hasil belajar masih rendah atau dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata tes formatif siswa di SMK N 8 Padang XI TKR pada tahun ajaran 2010/2011 seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.
 Persentase rata-rata nilai ulangan harian Standar Kompetensi
 sistim pengapian siswa kelas XI SMK N 8 Padang
 tahun ajaran 2010/ 2011.

| Kelas | Persentase Nilai >7 | Persentase Nilai <7 | Jumlah Siswa |
|----------|---------------------|---------------------|--------------|
| XI TKR 1 | 35% (8 orang) | 65% (15 orang) | 23 Orang |
| XI TKR 2 | 40% (8 orang) | 60% (12 orang) | 20 Orang |

(Sumber: Guru Bidang studi SMKN 8 Padang)

Berbicara mengenai pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di sekolah khususnya di SMK seringkali masih menimbulkan persoalan yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya siswa yang tidak memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Arikunto (1993: 21), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar terdiri dari dua faktor utama. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri yang terdiri dari kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi dan minat belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang terdiri dari lingkungan sekolah, sarana belajar, sosial ekonomi, keluarga, guru, masyarakat dan lain-lain.

Masalah di atas merupakan topik sentral yang dibicarakan dan dipersoalkan masyarakat dalam dunia pendidikan saat ini. Banyak kendala yang menjadi tantangan dan tidak dapat diatasi. Sehubungan dengan hal di atas, saya mencoba mengidentifikasi sebab terjadinya masalah tersebut.

Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain disebabkan faktor dari siswa dan faktor dari guru sendiri. Dari segi siswa terlihat kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar seperti ada siswa yang mengantuk di kelas, lebih suka berbicara saat guru

menerangkan atau tidak dapat mengaitkan apa yang telah dipelajari dengan kegiatan di lapangan.

Faktor dari guru juga sangat mempengaruhi hasil belajar, peningkatan hasil belajar siswa didukung dengan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik. Sutjipto menyebutkan, “Saat ini baru 50 persen dari guru se-Indonesia yang memiliki standarisasi dan kompetensi. Kondisi seperti ini masih dirasa kurang. Sehingga kualitas pendidikan kita belum menunjukkan peningkatan yang signifikan”. (www.pikiranrakyat.com. 24 Okt 2006).

Tenaga pendidik yang profesional sebaiknya mampu menemukan metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi agar peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas dan bakatnya dalam proses pendidikan itu sendiri. Guru sebaiknya menemukan cara terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan di dalam standar kompetensi tertentu, sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingatnya lebih lama konsep tersebut. Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari.

Tenaga pendidik yang profesional dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari siswa, sehingga mereka dapat mempelajari berbagai konsep dan mampu mengkaitkannya dengan kehidupan nyata, sehingga dapat membuka berbagai pintu kesempatan selama hidupnya. Menurut Silberman (2006: 9) yang bisa membuahkan hasil belajar yang diinginkan adalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan

banyak tugas yang melibatkan proses berpikir seperti mengkaji gagasan, memecahkan masalah dengan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Belajar aktif juga harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Sejalan dengan hal di atas Mursel dan Nasution (2002: 15) mengungkapkan:

Pelajaran harus diorganisasi berbentuk kegiatan-kegiatan yang tampaknya riil, menarik dan berharga bagi murid, yang membangkitkan tujuan yang aktif, yang mengkonfrontasikannya dengan tantangan-tantangan yang berarti, yang membawa dia kepada pengertian yang lebih dalam serta luas dan memberi sikap yang lebih halus serta keterampilan yang lebih akademik.

Atas dasar tuntutan ini maka tidak ada pilihan selain mengembangkan strategi mengajar dan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara optimal. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan motivasi adalah dengan pembelajaran aktif.

Strategi belajar aktif adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Belajar aktif perlu digunakan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi belajar siswa karena siswa terlibat secara langsung. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru akan tetapi juga berusaha sendiri untuk mencari informasi tersebut. Strategi belajar aktif di desain untuk menghidupkan kelas, kegiatan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan fisik. Keterlibatan ini meningkatkan partisipasi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Quantum Learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi

peserta didik. Metode pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan semangat belajar siswa. Metode pembelajaran ini akan lebih menarik karena dikombinasikan dengan permainan tebak kata di akhir pembelajaran untuk mengulangi materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran *Quantum Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar kompetensi sistim pengapian Kelas XI TKR SMK Negeri 8 Padang Tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Pada umumnya guru di SMK Negeri 8 Padang masih terfokus menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran di sekolah.
2. Minat dan motivasi siswa kelas XI TKR SMK Negeri 8 Padang relatif masih rendah dalam belajar sistim pengapian.
3. Hasil belajar sistim pengapian siswa kelas XI TKR SMK Negeri 8 Padang tahun pelajaran 2010/2011 masih rendah atau dibawah nilai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan maka peneliti membatasi penelitian ini pada usaha untuk mengungkapkan:

1. Hasil belajar siswa yang diberikan metode konvensional yang biasa dilakukan di sekolah.
2. Hasil belajar siswa yang diberikan metode *Quantum Learning*.
3. Pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode Konvensional dengan siswa yang diberi metode *Quantum Learning*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Adakah Pengaruh yang berarti antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode QL pada standar kompetensi sistim pengapian dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional.

E. Asumsi

1. Data hasil belajar yang didapatkan adalah data yang sesungguhnya dari kemampuan siswa terhadap sistem pengapian.
2. Siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diajarkan oleh guru yang memiliki kemampuan yang sama.
3. Siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada setiap kelas berada dalam keadaan hampir homogen.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode Konvensional.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode QL.
3. Melihat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode Konvensional dan yang diajar dengan metode QL.

G. Kegunaan Penelitian

1. Masukan bagi guru SMKN 8 Padang dalam merancang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas serta memotivasi siswa dalam belajar.
2. Bahan pertimbangan bagi guru TKR dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada standar kompetensi sistim pengapian.
3. Sebagai informasi bagi peneliti bahwa pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan motivasi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program sarjana Pendidikan teknik otomotif FT UNP.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hasil Belajar

Tujuan akhir dari proses pembelajaran pada prinsipnya mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sudjana (2000: 45) mengungkapkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat diukur dari hasil belajar.

Hasil belajar dapat juga didefinisikan sebagai suatu yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai yang dinyatakan Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dalam pendidikan saat ini hasil belajar yang dipakai adalah hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom dan para rekannya, yakni hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor. Lebih lanjut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 202-207) menguraikan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual yang terdiri dari: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

- b. Ranah afektif berkenaan dengan hierarki perhatian, sikap terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
- c. Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan terdiri dari: gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, gerakan keterampilan, kompleks dan gerakan ekspresif.

Penilaian terhadap hasil belajar kognitif dapat diketahui dengan mengemukakan salah satu indikator yaitu melalui tes. Hasil tes ini kemudian dianalisa oleh guru dan diberi penilaian. Penilaian terhadap aspek afektif dilaksanakan dengan menggunakan format observasi yang kemudian dianalisis dengan cara menaksir proporsi. Penilaian terhadap aspek psikomotor dilaksanakan untuk melihat keterampilan dan kemampuan siswa dalam melaksanakan praktikum dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas hasil belajar dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang telah melakukan proses belajar. Proses belajar yang efektif akan menjadikan hasil belajar yang lebih berarti dan bermakna. Di samping itu hasil belajar juga dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap siswa itu setelah mengalami proses belajar, tetapi pada penelitian ini peneliti mengambil pada ranah kognitif saja.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang telah melakukan proses belajar. Penilaian terhadap hasil

belajar kognitif dapat diketahui dengan mengemukakan salah satu indikator yaitu melalui tes dan diberi penilaian oleh guru.

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebutan lain dari belajar mengajar. Di dalam pembelajaran tersebut ada yang belajar (siswa) dan ada yang mengajar (guru), keduanya sama-sama aktif. Pembelajaran dapat dikatakan berlangsung apabila ada interaksi antara siswa dan guru. Mengajar yang dilakukan oleh guru tidak dapat dilakukan jika tidak ada yang belajar (siswa). Kedua kegiatan ini selalu sejalan dan searah yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan kegiatan utama siswa di sekolah. Baik guru maupun siswa perlu memahami pengertian belajar dengan baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 18) dari segi siswa belajar dapat diartikan sebagai proses internal yang kompleks. Proses internal yang terlibat adalah mental yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan hal ini Gulo (2002: 74) menyatakan bahwa :

Belajar adalah aktivitas manusia di mana semua potensi manusia dikerahkan. Kegiatan ini tidak terbatas hanya pada kegiatan mental intelektual, tetapi juga melibatkan kemampuan-kemampuan yang bersifat emosional bahkan tidak jarang melibatkan kemampuan fisik. Rasa senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik, simpati atau anti pati, adalah dimensi-dimensi emosional yang turut terlibat dalam proses belajar itu.

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu tujuan atau hasil. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan. Hamalik (2008: 28) mengungkapkan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan muncul setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan sehingga terjadi proses berfikir yang mampu menimbulkan pengalaman dalam diri siswa.

Guru sebagai pembimbing pembelajaran harus berusaha mengiring siswa dalam menemukan konsep dan menyediakan kondisi yang mungkin untuk menunjang proses belajar mengajar yang akan mewujudkan perubahan tingkah laku siswa. Semiawan (1992: 15) mengungkapkan bahwa tugas guru bukan memberikan pengetahuan, melainkan menciptakan situasi yang mengiring anak untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta serta konsep diri.

Pembelajaran sistim pengapian selama ini lebih banyak menghafalkan fakta, prinsip, dan teori saja. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka.

Proses pembelajaran diupayakan mengikut sertakan siswa secara aktif agar dapat mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar baik secara fisik maupun mental memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, aktivitas dan dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran merupakan aktivitas manusia di mana semua potensi manusia dikerahkan. Pembelajaran melibatkan interaksi antara siswa dan guru. Setelah melakukan pembelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilannya.

3. Pembelajaran Konvensional

Tengku Djaafar (2001:86) mengatakan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi satu arah. Dimana guru menyampaikan materi pelajaran dan siswa mendengarkan. Materi yang diberikan berhubungan dengan masalah yang ditugaskan guru. Guru memberikan pengarahannya untuk mempermudah terlaksananya interaktif belajar siswa dengan memberikan tugas yang dapat dikerjakan siswa baik individu maupun kelompok. Waktu yang digunakan siswa dalam menyelesaikan tugas relatif lebih panjang sehingga dianggap kurang efektif pada masa sekarang. Dalam mengerjakan tugas

kelompok, anggota tidak diberikan pembagian tugas yang jelas dan hasil tidak diturnamenkan, sehingga anggota kelompok kurang termotivasi terlibat langsung. Hal ini disebabkan adanya anggapan, bahwa tugas akan selesai walaupun dia tidak ikut. Tugas ini merupakan tanggung jawab siswa yang berkemampuan tinggi yang dianggap sebagai ketua kelompok. Efek negatif yang disebabkan oleh pembelajaran konvensional adalah siswa yang pemalas akan semakin malas dan siswa yang rajin akan bertambah bebannya karena menyelesaikan tugas kelompoknya.

Tengku Djaafar (2001:4) mengutip Percival dan Ellington bahwa strategi belajar konvensional dilakukan dengan cara : 1) guru mengkomunikasikan pengetahuannya kepada siswa dalam bentuk pokok bahasan sesuai dengan silabus. 2) biasanya sekolah atau kelas berlangsung dan selesai dalam waktu tertentu sesuai jadwal, dan 3) metode mengajar yang dipakai tidak beragam bentuknya, 4) tanpa ada usaha mencari dan menerapkan strategi belajar yang berbeda sesuai tingkat kesulitan siswa. Pada umumnya guru menyampaikan materi pelajaran melalui ceramah dengan harapan siswa dapat memahaminya dan memberikan respon sesuai dengan materi yang diberikan. Pelajaran didasarkan pada gagasan atau konsep yang dianggap pasti dan baku. Bagi siswa yang menemukan pengetahuan baru kurang dihargai sebagai kemampuan penguasaan pengetahuan.

4. *Quantum Learning*

Quantum learning adalah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan diri melalui kiat, petunjuk, strategi yang menyenangkan. Akhmad Sudrajat (2008: 1) menyatakan bahwa *Quantum learning* ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Bobbi De Porter (2000: 16) mengembangkan teknik-teknik yang sasaran akhirnya ditujukan untuk membantu para siswa menjadi responsif dan bergairah dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas. Porter dkk mendefinisikan *quantum learning* sebagai “interaksi-interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya”. Mereka mengamsalkan kekuatan energi sebagai bagian penting dari tiap interaksi manusia. Dengan mengutip rumus klasik $E = mc^2$, mereka alihkan ihwal energi itu kedalam analogi tubuh manusia yang “secara fisik adalah materi”, sebagai pelajar, tujuan kita adalah meraih sebanyak mungkin cahaya yang berarti kesuksesan.

Menurut Bobby De Porter (2000: 22) ada beberapa hal yang penting dicatat dalam *quantum learning*. Para siswa dikenali tentang “kekuatan pikiran” yang tak terbatas. Siswa diberitahukan tentang bukti fisik dan ilmiah yang memerikan bagaimana proses otak itu bekerja. Dikenalkan bahwa proses belajar itu mirip bekerjanya otak seorang anak 6-7 tahun yang seperti spons menyerap berbagai fakta, sifat-sifat fisik, dan

kerumitan bahasa yang kacau dengan “cara yang menyenangkan dan bebas stres”. Bagaimana faktor-faktor umpan balik dan rangsangan dari lingkungan telah menciptakan kondisi yang sempurna untuk belajar apa saja. Hal ini menegaskan bahwa kegagalan, dalam belajar, bukan merupakan rintangan. Keyakinan untuk terus berusaha merupakan alat pendamping dan pendorong bagi keberhasilan dalam proses belajar. Setiap keberhasilan perlu diakhiri dengan “kegembiraan dan tepukan.”

Berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran *Quantum learning* kemudian dikembangkan menjadi suatu metode pembelajaran *Quantum learning* yang memiliki ciri yaitu TANDUR. Bobby De Porter (2000: 10)

- T** = **Tumbuhkan**, tumbuhkan minat dengan menunjukkan manfaat dari kompetensi yang dipelajari terhadap kehidupan peserta didik
- A** = **Alami**, ciptakan dan berikan pengalaman langsung yang dapat dimengerti oleh peserta didik
- N** = **Namai**, berikan kata-kata kunci, konsep, metode, rumus, strategi, untuk mudah diingat dan dipahami
- D** = **Demonstrasikan**, sediakan waktu dan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuan yang diperoleh selama proses pembelajaran
- U** = **Ulangi**, tunjukkan kepada peserta didik cara mengulangi materi dan tegaskan bahwa “Aku mampu bahwa aku memang mampu”
- R** = **Rayakan**, akui hasil belajar peserta didik, baik dalam bentuk penyelesaian, partisipasi, perolehan keterampilan ataupun ilmu pengetahuan dan beri penghargaan

Dalam kegiatan belajar di kelas, "*Quantum Learning*" menggunakan berbagai macam metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, kerja kelompok, eksperimen, dan metode pemberian tugas. Metode ceramah bermanfaat untuk mengetahui fakta yang sudah diajarkan dan proses pemikiran yang telah diketahui serta untuk merangsang siswa agar mempunyai keberanian dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab atau mengusulkan pendapat. Metode demonstrasi membantu siswa dalam memahami proses kerja suatu alat atau pembuatan sesuatu, membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret serta menghindari verbalisme, merangsang siswa untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya sendiri. Metode kerja kelompok akan membuat siswa aktif mencari bahan untuk menyelesaikan tugas dan menggalang kerjasama dan kekompakan dalam kelompok. Metode eksperimen membantu siswa untuk mengerjakan sesuatu, mengamati prosesnya dan mengamati hasilnya, membuat siswa percaya pada kebenaran kesimpulan percobaannya sendiri. Metode pemberian tugas akan membina siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Menurut Bobby De Porter (2000: 65) Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep *Quantum Learning* dengan cara:

a. Penataan lingkungan belajar

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa betah dalam belajarnya, dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

b. Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan lebih dihargai.

c. Bebaskan gaya belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Dalam *Quantum Learning* guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja.

d. Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika sang siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan

kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.

e. Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca, karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

f. Jadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

g. Melatih kekuatan memori anak melalui permainan tebak kata

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga anak perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk permainan tebak kata.

Pembelajaran *Quantum Learning* lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecapan, sehingga hasil penelitian *Quantum Learning*

terletak pada modus berbuat yaitu Katakan dan Lakukan, dimana proses pembelajaran *Quantum Learning* mengutamakan keaktifan siswa, siswa mencoba mempraktekkan media melalui kelima inderanya dan kemudian melaporkannya dalam laporan praktikum dan dapat mencapai daya ingat 90%. Semakin banyak indera yang terlibat dalam interaksi belajar, maka materi pelajaran akan semakin bermakna. Selain itu dalam proses pembelajaran perlu diperdengarkan musik untuk mencegah kebosanan dalam belajarnya. Pemilihan jenis musik pun harus diperhatikan, agar jangan musik yang diperdengarkan malah mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: *Quantum Learning* adalah salah satu pembelajaran yang dapat mengubah energi menjadi cahaya. Tubuh manusia secara fisik merupakan materi yang dapat menghasilkan energi. *Quantum Learning* lebih mengutamakan keaktifan peran serta siswa dalam berinteraksi dengan situasi belajarnya melalui panca inderanya baik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap. Dengan demikian *Quantum learning* dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat siswa. Dengan *Quantum Learning* berbagai usaha yang dilakukan siswa maka dapat menjadi cahaya atau kesuksesan.

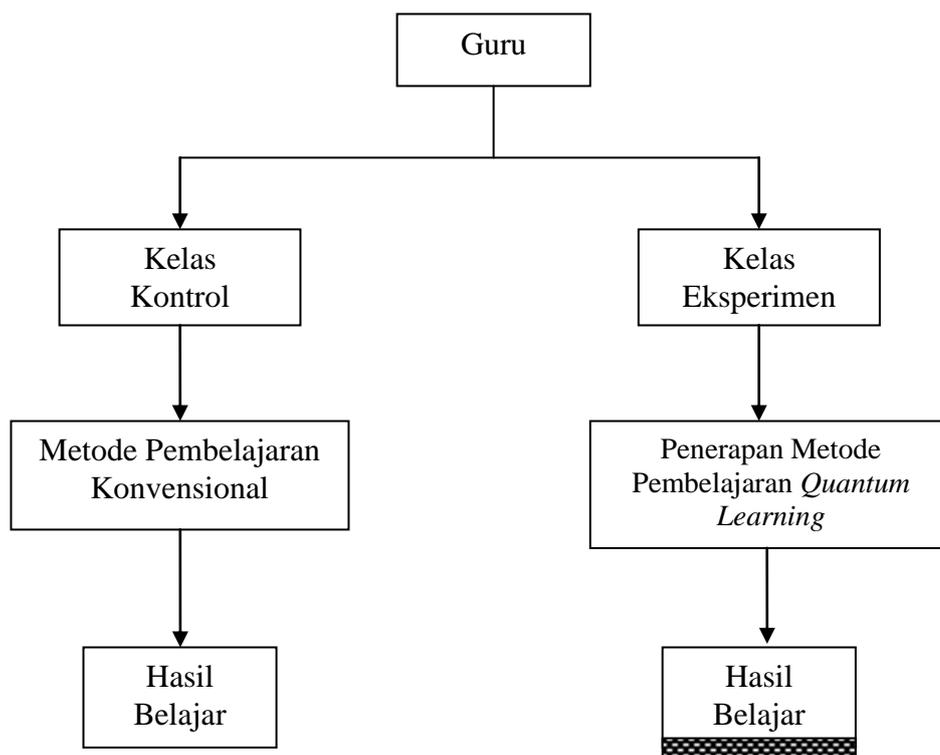
B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Hermawan Widyastanto, 2006 dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan metode *Quantum Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Biologi kelas XI SMA Negeri 13 Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan menerapkan metode *Quantum Learning* hasil belajar siswa meningkat.
2. Kristina Setyowati, 2007 dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan hasil belajar kimia kelas XI SMA Negeri 5 Semarang tahun ajaran 2006/2007 pada konsep larutan asam basa melalui metode *Quantum Learning*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran dengan menerapkan metode *Quantum Learning* hasil belajar siswa meningkat. Universitas Negeri Semarang.
3. Fina Mey Wulansari, 2009 dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bangkalan Madura Tahun Ajaran 2008/2009. Hasil penelitiannya juga menunjukkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas sampel meningkat.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan : Guru pada kelas kontrol mengajar metode konvensional dan di kelas eksperimen mengajar menggunakan metode *Quantum Learning*
 :  Peningkatan hasil belajar

Gambar 1: Skema Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Untuk menemukan jawaban sementara dari permasalahan penelitian, maka dapat dikemukakan hipotesis yaitu terdapat Pengaruh metode pembelajaran *Quantum Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI TKR SMK Negeri 8 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *Quantum Learning* pada standar kompetensi sistem pengapian dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen (XI TKR-2) = 79,50 atau 18 siswa dari 20 siswa mendapat nilai > 7 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol (XI TKR-1) adalah 70,87 atau 16 siswa dari 23 siswa mendapat nilai > 7. Dari angka yang tertera dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas Eksperimen lebih tinggi dari pada kelas Kontrol. Dengan kata lain metode *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh, penulis mengemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Guru dapat menerapkan metode *Quantum Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Sistem Pengapian di sekolah.
2. Sebagai informasi bagi guru mata pelajaran produktif di SMK bahwa *Quantum Learning* dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa.
3. Agar siswa lebih termotivasi sebaiknya penilaian terhadap kelompok dicantumkan di papan tulis dan kelompok yang mendapat nilai paling tinggi diberi penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wahidi. 2010. *Quantum Learning*. <http://www.infodiknas.com/quantum-learning/>
- Akhmad Sudrajat. 2008. Konsep Quantum Learning. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/24/konsep-quantum-learning/>
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1993. *Menajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta; BSNP.
- De Porter, Bobbi dan Mike Hernachi. terjemahan Alwiyah Abdurrahman. 2000. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Djaafar, Teungku. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang; Padang.
- Fina Mey Wulansari, 2009. Penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Bangkalan Madura Tahun Ajaran 2008/2009. Hasil penelitiannya juga menunjukkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas sampel meningkat. Universitas Muhammadiyah. <http://www.jevuska.com/topic/skripsi+about+quantum+learning.html>
- Hermawan Widyastanto. 2006. Penerapan Metode *Quantum Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Kelas XI SMA Negeri 13 Makassar.
- Joko sutrisno, 2008 Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan. Surat Dirjen Mendikdasmen Nomor 251/C/KEP/MN/2008. Jakarta